BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kejang demam adalah kejang yang terjadi karena peningkatan suhu panas dalam (Sabella et al., 2022). Penyebab kejang demam belum diketahui secara pasti, kejang demam tidak serta merta terjadi pada suhu tinggi, pada beberapa kasus demam yang tidak terlalu tinggi dapat menyebabkan kejang. Menurut Riyadi, 2013 keadaan yang menyebabkan kejang demam meliputi: penyakit yang mempengaruhi jaringan ekstrakranial seperti tonsilitis, otitis media berat, bronkitis. Sementara menurut IDAI tahun 2013 penyebab kejang demam antara lain: obat-obatan, sifat sintetik seperti hiperkalemia, hipoglikemia dan asidosis, demam, kelainan otak, eklamsia (ibu yang mengalami hipertensi pralahir, toksikimea gravidarum)(Marwan, 2017).

Kejang demam berhubungan dengan demam, biasanya disebabkan oleh infeksi atau infeksi. Kejang yang terjadi biasanya tidak berbahaya, namun bisa sangat mengejutkan bagi keluarga. Namun, kejang demam bisa menjadi tanda bahwa infeksi, seperti meningitis atau sepsis, yang menjadi penyebab kejang. Kejang demam pada anak-anak perlu diwaspadai, karena kejang yang berlangsung lebih dari 15 menit dapat menyebabkan gangguan pada sistem saraf otak bahkan kematian (Raya, 2022).

Di Indonesia, anak usia 6 bulan sampai 5 tahun diperkirakan mengalami kejang demam dengan prevalensi antara 2 sampai 5 persen di seluruh dunia. Penyakit ini umumnya lebih banyak menyerang remaja putra dibandingkan remaja

putri, dengan perbandingan 1,6 : 1, maka antara 3% sampai 4% anak usia 6 bulan sampai 5 tahun di Indonesia mengalami kejang demam (Tadimbalat et al., 2022).

Berdasarkan hasil dari penelitian sebelumnya sebagian orang tua tidak terlalu mengerti tentang kejang demam, tanda gejala, penyebab kejang demam dan bagaimana caranya memberikan pertolongan pertama pada anak yang mengalami kejang demam. Orang tua belum mengetahui seperti apa penanganan pertama yang baik dilakukan pada anaknya, yang mereka katakan ketika melihat anak sedang kejang demam tindakan yang dilakukan orang tua yaitu menggendong anak, memberi minum pada anak, memasukkan anak ke dalam air bak mandi, membawa anak ke orang pintar untuk diobati yang dipercayakan hal tersebut dapat menghentikan kejang yang terjadi pada anak jika kejang demam berlangsung lama tidak kunjung sembuh maka orang tua akan membawa anak ke Rumah sakit atau puskesmas terdekat (Aklima, 2022).

Berdasarkan latar belakang di atas, ahli ini tertarik untuk mengarahkan eksplorasi dari atas ke bawah untuk mengetahui gambaran orang tua dalam penatalaksanaan pertolongan pertama pada anak kejang demam. Eksplorasi diambil untuk pemeriksaan melalui tulisan rivew.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan landasan tersebut, maka detail permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah gambaran wali dalam pemberian pertolongan pertama dalam beberapa waktu dengan kejang demam?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui penggambaran wali dalam administrasi pandu pertama dalam beberapa waktu dengan kejang demam.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

   Hasil penelitian ini dapat menambah informasi tentang pemberian panduan pertama dalam waktu yang cukup lama dengan kejang demam.

b. Bagi Institusi Pendidikan

   Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk kemajuan ilmu pengetahuan mengenai pemberian pertolongan pertama pada anak yang mengalami kejang demam. Mereka juga dapat digunakan sebagai bahan bacaan siswa untuk meningkatkan kualitas dan meningkatkan kemampuan siswa di kelas.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Sebagai sumber penelitian selanjutnya tentang pemberian pertolongan pertama pada anak dengan kejang demam.